

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, maka pengetahuan dan sikap seseorang cenderung akan lebih baik dari pada orang yang tidak menerima pendidikan. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan warga negaranya. Untuk itu, mutu pendidikan perlu ditingkatkan secara terus menerus. Yang menjadi fokus utama dalam pendidikan tersebut adalah siswa. Pendidikan dikatakan berhasil apabila siswa yang didik mengalami peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan dan peningkatan kualitas sikap yang lebih terpelajar.

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia agar menjadi manusia yang lebih baik. Oleh karena itu menempuh pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dikeluarkannya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional mempertegas bahwa pendidikan merupakan

hal yang sangat penting karena dapat mengembangkan potensi yang dimiliki individu. Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan adalah melakukan proses belajar mengajar. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui beberapa jalur meliputi jalur formal dan non formal, dimana pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Jalur pendidikan ini terstruktur dan memiliki jenjang yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Atas sebagai salah satu jalur pendidikan formal merupakan sebuah tempat dimana proses pendidikan tersebut akan berlangsung. Siswa dididik dan dibina oleh guru untuk mengembangkan kemampuan afektif dan kognitif serta psikomotorik yang ia miliki. Pendidikan dikatakan berhasil apabila siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai dimana kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rapor siswa.

Akan tetapi walaupun dalam prosesnya guru atau pendidik memberikan porsi yang sama dalam mengajar siswa namun pada akhirnya hasil yang diperoleh setiap siswa pasti akan berbeda beda. Jadi bisa dikatakan siswa yang dididik oleh guru yang sama dengan proses yang sama bisa terjadi peningkatan kualitas pengetahuan dan sikap yang berbeda di masing-masing diri siswa. Hal ini bisa

terjadi dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang digolongkan kedalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah efikasi diri dan gaya belajar.

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang menjadi penentu dalam prestasi siswa.

Setiap siswa seharusnya memiliki efikasi diri, karena dengan memiliki efikasi diri maka ia memiliki keyakinan atau kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga jika ia sudah yakin bisa dalam menyelesaikan tugas tersebut maka hal tersebut akan menciptakan semangat dalam diri siswa untuk mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sehingga ia bisa memiliki prestasi yang baik.

Menurut Bandura (dalam Ulfah 2010:15) mengatakan bahwa efikasi memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi dirinya tinggi. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggi Ajeng Widyaninggar (2014) efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar maka dengan adanya efikasi diri maka siswa tersebut akan lebih giat dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Jadi bisa dikatakan jika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka siswa itu memiliki kemampuan yang tinggi dalam mencapai

tujuan atau hasil yang ia inginkan. Dengan demikian walaupun dengan guru dan proses yang sama siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan baik dalam mengikuti proses pembelajaran daripada siswa yang memiliki efikasi diri yang lebih rendah.

Faktor internal lainnya yang diduga cukup mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara bagaimana siswa tersebut bisa menyerap informasi dengan maksimal. Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan dari gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa ini juga merupakan hal yang menjadi alasan kenapa prestasi siswa dengan kondisi pembelajaran dan guru yang sama dapat menimbulkan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda diantara siswa.

Di saat guru mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih dominan kesalah satu jenis gaya belajar saja, maka siswa yang memiliki gaya belajar sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan guru yang akan lebih baik prestasinya dibandingkan siswa yang gaya belajarnya tidak sesuai dengan yang digunakan oleh guru.

Marton (dalam Ghufroon 2014: 12) berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajarnya. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Widyawati (2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika (IAIM

NU) METRO mengatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dimana penelitian itu menyebutkan bahwa sebesar 12,6% prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain, sehingga ini berarti gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. perbedaan hasil penelitian yang terjadi diatas membuat sebuah research gape. sehingga dengan alasan inilah penelitian dengan variabel gaya belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa layak untuk diteliti kembali

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang saya peroleh dari guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Laksamana Martadinata Medan, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi khususnya belum terealisasi dengan baik, hal ini terlihat dengan masih ada beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal. Idealnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dikatakan baik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75. Berikut nilai ketuntasan siswa kelas XI SMA Laksamana Martadinata Medan

Tabel 1.1 Daftar ketuntasan dan ketidaktuntasan mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI SMA Laksamana Martadinata 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Jumlah Siswa					
			Tuntas >KKM	Persentase (%)	Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas <KKM	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
XI-IPS 1	43	75	23	53,48	83,62	20	46,52	70,38
XI-IPS 2	40	75	20	50	86,54	20	50	70,67
XI-IPS 3	39	75	19	48,71	85,26	20	51,29	73,94
XI-IPS 4	38	75	20	52,63	82,05	18	47,37	72,16
Jumlah	160		82	Rata-rata: 51,2		78	Rata-rata: 48,79	

Sumber : Arsip nilai guru mata pelajaran Ekonomi kelas Kelas XI SMA Laksamana Martadinata Medan

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas KKM adalah 82 orang siswa. Sementara untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah siswa yang berjumlah 78 orang, dengan total keseluruhan siswa jurusan IPS kelas XI yang terdiri dari 4 kelas yaitu 160 orang. Jadi bisa dikatakan bahwa 48,75 % dari total keseluruhan siswa IPS kelas XI memiliki prestasi belajar yang tidak baik.

Saat saya melakukan observasi saya melihat bahwa banyak siswa IPS kelas XI yang mudah terganggu oleh keributan. Fakta lainnya tentang siswa IPS kelas XI yang saya dapat dari hasil observasi saya adalah siswa- siswa tersebut sering merasa kesulitan untuk menulis akan tetapi mereka hebat dalam berbicara. Fakta berikutnya yang saya dapatkan dari hasil observasi saya adalah kebanyakan siswa IPS kelas XI adalah pembicara yang fasih, hal ini terbukti pada saat mereka melakukan debat dan tanya jawab di kelas.

Dari hasil observasi yang saya lakukan pada siswa di Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2019/2020 saya melihat bahwa banyak siswa yang mudah stress..Hal berikutnya yang saat lihat saat saya melakukan observasi adalah banyak siswa di Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang tidak berkerja keras Hal lainnya yang juga dapat saya simpulkan berdasarkan hasil observasi saya adalah banyak siswa Kelas XI SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran ekonomi yang tidak kreatif dalam memecahkan masalah. Melihat fakta ini, saya merasa penelitian ini penting untuk dilakukan karena melihat hampir setengah dari jumlah siswa kelas XI tidak memiliki prestasi belajar yang baik, jadi kita perlu melihat apa variable yang menjadi penyebabnya.

Di latar belakang hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Efikasi Diri Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2019/2020 masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM

2. Efikasi diri Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2019/2020 dalam belajar rendah
3. Guru menjelaskan materi pelajaran tanpa mempertimbangkan gaya belajar siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2019/2020

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2019/2020
2. Gaya belajar yang diteliti adalah gaya belajar auditori pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2019/2020
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi pada Kelas XI SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2019/2020

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI di SMA Laksamana Martadinata Medan tahun ajaran 2019/2020 ?

2. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Laksamana Martadinata Medan tahun ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Laksamana Martadinata Medan tahun ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Laksamana Martadinata Medan tahun ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Laksamana Martadinata Medan tahun ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Laksamana Martadinata Medan tahun ajaran 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman sebagai seorang calon guru tentang pengaruh efikasi diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi Perguruan tinggi

Sebagai bahan referensi bagi civitas Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian terkait pengaruh efikasi diri dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk guru-guru di SMA Laksamana Martadinata Medan pada khususnya dan guru-guru Ekonomi lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memperhatikan penggunaan gaya belajar yang bisa merangkul seluruh siswa sehingga siswa bisa memiliki prestasi belajar yang baik

4. Bagi Pihak lain

Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang sama.